

**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*  
dan *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan  
Syariah Tahun 2015-2019**

**Dewin Indah Wulan Dari**

*Universitas Muhammadiyah Berau, e-mail:  
dewinindahwulandari485@gmail.com*

**ABSTRAK**

*Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS versi 23 menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga terhadap pembiayaan yang memiliki nilai beta negatif sebesar -0,094 dan nilai sig 0,667 >  $\alpha$  0,05. Menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, variabel non performing financing terhadap pembiayaan yang memiliki nilai beta negatif sebesar -0,832 dan nilai sig 0,006 <  $\alpha$  0,05. Menunjukkan bahwa non performing financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan dan variabel return on asset terhadap pembiayaan yang memiliki nilai beta negatif sebesar 0,287 dan nilai sig 0,217 >  $\alpha$  0,05. Menunjukkan bahwa return on asset tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini dapat di artikan bahwa 39,4% variasi dari pembiayaan bisa dijelaskan oleh variasi dari hubungan Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Return On Asset. Sedangkan sisanya sebesar 60,6% ( $1 - 0,394 \times 100\%$ ) ditentukan oleh faktor-faktor lain.*

**Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Return On Asset dan Pembiayaan**

**ABSTRACT**

*Based on the results of data analysis with the help of the SPSS version 23 program, it is stated that the third party fund variable for financing has a negative beta value of -0.094 and a sig value of 0.667 > 0.05. Shows that third party funds have no effect on financing, the variable non-performing financing on financing has a negative beta value of -0.832 and a sig value of 0.006 < 0.05. Shows that nonperforming financing has a negative and significant effect on financing and the return on assets variable on financing has a negative beta value of -0.287 and a sig value of 0.217 > 0.05. Shows that return on assets has no effect on financing. This means that 39.4% of the variation in financing can be explained by variations in the relationship between Third Party Funds, Non Performing Financing and Return On Assets. While the remaining 60.6% ( $1 - 0.394 \times 100\%$ ) is determined by other factors.*

**Key words: Third Party Funds, Non Performing Financing, Return On Assets and Financing**

## PENDAHULUAN

Secara kelembagaan, Bank Syariah yang berdiri pertama kali di Indonesia adalah PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Secara yuridis, legalisasi kegiatan perbankan syariah dimulai pada tahun 1992 melalui

Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dalam UU No. 10 Tahun 1998 yang merupakan amandemen Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992.

Terbitnya beberapa undang-undang yang terkait dengan perbankan syariah serta meningkatnya kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa-jasa perbankan syariah, menjadi salah satu dasar terbitnya Undang-

kekhususan dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan setelah adanya perangkat perundang-undangan tersebut diberlakukan. Dalam periode 1992 sampai dengan 1998, terdapat hanya satu Bank Umum Syariah (BUS) dan 78 Bank

Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Sampai pada tahun 2018 yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa perbankan syariah mempunyai jaringan sebanyak 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah, dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Seiring dengan perkembangannya, dunia perbankan syariah juga mengalami berbagai macam masalah yang membuat pergerakan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan.

Berdasarkan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan market share atau pangsa pasar perbankan syariah telah mencapai 5,78% dari total aset perbankan nasional pada tahun 2017 dan masih bertahan pada kisaran yang sama pada tahun 2018. Walaupun pangsa pasar perbankan syariah mengalami pertumbuhan setiap tahunnya namun masih jauh dari yang ditargetkan mencapai 15% dari total industri perbankan nasional.

Volume 01, No. 01 Agustus 2021, Hal.2

Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang tersebut juga mempertimbangkan bahwa kondisi perbankan syariah yang memiliki

Dalam *Global Islamic Finance Report* (GIFR) 2019, Indonesia berhasil mencatat skor 81,93 pada *Islamic Finance Country Index* (IFCI) 2019. Dengan skor tinggi tersebut, Indonesia berada di peringkat pertama dalam Pasar Keuangan Syariah Global. Suatu yang membanggakan, mengingat tahun 2018 Indonesia berada di peringkat keenam. Namun, pada tahun 2017 kinerja perbankan syariah menunjukkan perlambatan pertumbuhan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan terjadi pada pertumbuhan aset, Dana Pihak Ketiga

(DPK), dan pembiayaan yang disalurkan (PYD). Aset perbankan syariah pada tahun 2017 sebesar 18,97% (yoy) masih cenderung mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2016 tumbuh sebesar 20,28%, DPK sebesar 20,84% pada tahun 2016 masih lebih baik dibandingkan tahun 2017 yang hanya sebesar 19,83%. Tahun 2017 PYD juga menunjukkan angka yang lebih rendah sebesar 15,24% dibandingkan tahun sebelumnya 16,41%.<sup>5</sup> Sedangkan Perbankan syariah pada posisi Juni 2018 menunjukkan pertumbuhan yang positif dan intermediasi yang membaik dengan peningkatan aset sebesar 444,43 triliun rupiah, PYD sebesar 303,54 triliun rupiah, dan DPK sebesar 348,48 triliun rupiah, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah tumbuh 11,94% (yoy) dibandingkan periode yang

sama tahun sebelumnya sebesar 11,14% (yoy). Perkembangan Pertumbuhan DPK terjadi pada BUS dengan laju 12,18% dibandingkan dengan tahun sebelumnya 8,06%, sedangkan UUS dan BPRS mengalami perlambatan pertumbuhan dengan laju masing-masing 11,70%, dan 7,34% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 18,37%, dan 16,42%. BUS tetap mendominasi komposisi DPK dengan porsi sebesar 67,95%, sementara porsi DPK UUS sebesar 30,00% dan BPRS sebesar 2,05%.

#### Penyaluran

pembiayaan perbankan syariah pada 2019 tumbuh 10,89% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,21% (yoy). Perlambatan ini disebabkan oleh masih terfokusnya industri perbankan melakukan konsolidasi untuk memperbaiki kualitas pembiayaan. Hal ini ditunjukkan oleh rasio *nonperforming financing* (NPF) yang semakin membaik dengan NPF *Gross* dan NPF *Net* tercatat masing-masing sebesar 3,11% dan 1,89%, naik dari tahun sebelumnya sebesar 2,85% dan 1,74%.

Rentabilitas Perbankan Syariah membaik, tercermin dari rasio ROA pada 2019 sebesar 1,83%, meningkat dari 2018 yang sebesar 1,59%. Hal ini didorong oleh peningkatan pembiayaan dan membaiknya efisiensi perbankan syariah. Efisiensi membaik dengan menurunnya nilai BOPO sebesar 297 bps (yoy) dari tahun 2018 menjadi 82,52%. Sementara itu,

pada BPRS, rasio ROA mengalami kenaikan sebesar 74 bps (yoy) dari 2018 menjadi 2,61%. BOPO BPRS mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 354 bps (yoy) menjadi 84,12%.

Berdasarkan data OJK Maret 2020, pangsa pasar perbankan syariah mencapai 5,99 persen. Dari pangsa pasar tersebut, mencakup bank umum syariah 65,22 persen, unit usaha syariah 32,17 persen dan bank pembiayaan rakyat syariah 2,62 persen. Tiga bank syariah BUMN telah melakukan penandatanganan *Conditional Merger Agreement* (CMA). Bank syariah BUMN yang akan digabungkan adalah BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Aset Bank Syariah BUMN akan naik dengan proses merger ini. Sebagai informasi, aset BRI Syariah pada kuartal II 2020 sebesar Rp49,6 triliun, BNI Syariah Rp50,78 triliun, dan Bank Syariah Mandiri Rp114,4 triliun.

Jika dilihat proses Merger Bank Syariah diatas ini dan salah satu yang dilirik oleh para investor dengan angka rating yang tinggi. Maka saya tertarik untuk mengkaji Permasalahan dalam penelitian kali ini, yaitu mengenai pengaruh simpanan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* terhadap pembiayaan. Dari penjelasan yang telah dikemukakan, muncul ketertarikan untuk meneliti dan mengambil topik mengenai perkembangan pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia karena itu, penulis mengambil judul. **“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah tahun 2015-2019.** LITERATUR

## 1. Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2015:

1) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Sutrisno (2012: 3) memberikan definisi manajemen keuangan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan bagian dari operasional perusahaan yang merupakan salah satu fungsi yang terpenting bagi perusahaan.

### Fungsi Manajemen Keuangan

- a. Pengendalian Likuiditas
- b. Pengendalian Laba
- c. Fungsi Manajemen

Menurut UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah sebagai berikut “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan SK Menti Keuangan RI No 792 Tahun 1990,

pengertian bank adalah : Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَوَلَّوْا مَوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بَا  
لِيَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَوَلَّوْا مَوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بَا  
لِيَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَوَلَّوْا مَوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بَا  
لِيَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَوَلَّوْا مَوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بَا  
لِيَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَوَلَّوْا مَوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بَا  
لِيَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَوَلَّوْا مَوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بَا  
لِيَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَوَلَّوْا مَوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بَا  
لِيَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَوَلَّوْا مَوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بَا  
لِيَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَوَلَّوْا مَوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بَا  
لِيَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَوَلَّوْا مَوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بَا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

### 1) Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2008: 64), dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Dana dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang bisa mencapai 80% -90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2009: 49).

### 2) *Non Performing Financing*

Menurut Rimadhani (2011), *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.

### 3) *Return On Asset*

Menurut Sawir (2005: 18), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

### 4) *Pembiayaan*

pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank

Syari'ah, kepada nasabah.

Fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam terminologi bank syariah disebut dengan istilah pembiayaan, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang no.21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1. Prinsip bagi hasil

Prinsip ini dipandang sebagai upaya untuk membangun masyarakat berdasarkan kejujuran dan keadilan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis, di mana hal ini tidak ditemukan dalam sistem berbasis bunga.

#### a) *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah akad kerja sama atau usaha antara dua pihak di mana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shohibul mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha jenis pembiayaan mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak,

sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

#### b) *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal ,(atau amal/ expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Purwanto, 2019)

#### Prinsip Jual Beli

Dalam penerapan prinsip syariah terdapat 3 jenis prinsip jual beli (*ba'i*) yang banyak dikembangkan oleh perbankan syariah dalam kegiatan pembiayaan modal kerja dan produksi, yaitu: *Murabahah*, *Salam*, *Istishna*.

#### a) *Murabahah*

Menyebutkan *murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

#### b) *Salam*

*Salam* merupakan pembelian suatu barang yang penyerahannya dilakukan kemudian hari sedangkan pembayarannya dilaksanakan di muka secara tunai.

#### c) *Istishna*

Prinsip *istishna* menyerupai salam, namun dalam *istishna* pembayaran dapat dilakukan di muka, dicicil, atau ditangguhkan. Sementara pada salam, pembayaran dilakukan secara tunai.

#### Prinsip Sewa

Dalam syariah Islam prinsip sewa menyewa dibedakan berdasarkan akad, yaitu: *Ijarah*, dan *Ijarah Muntahiyah bittamlik*

#### a) *Ijarah*

*Ijarah* merupakan perjanjian pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang atau jasa dengan membayar sewa untuk jangka waktu tertentu tanpa diikuti pemindahan hak kepemilikan atas barang tersebut.

*b) Ijarah Muntahiya Bittamlik*

*Ijarah Muntahiya Bittamlik* merupakan akad atau perjanjian yang merupakan kombinasi antara jual-beli dan sewa-menyewa suatu barang antara bank dengan nasabah di mana nasabah (penyewa) diberi hak untuk membeli atau memiliki obyek sewa pada akhir akad.

## A. Kajian Empiris

Sagita Devi Maharani (2010) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2009). Hasilnya yaitu variabel CAR dan DPK berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Zulfina Eta. (2017) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 12 Bank dan dengan menggunakan penentuan sampel berupa purposive sampling didapatkan sampel dalam penelitian

ini sejumlah 6 bank. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial hanya DPK yang berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan, sedangkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan ROA dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Secara simultan variabel variabel ROA, CAR, NPF dan DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

## HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

1. Diduga Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya
2. Diduga *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.
3. Diduga *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

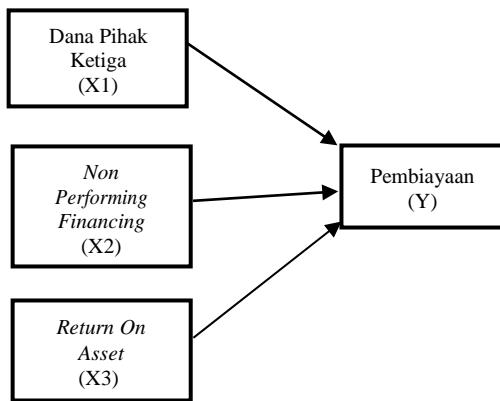
## KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1 : Kerangka Pikir Penelitian

Gambar . 1

Kerangka Pikir Penelitian



## METODE PENELITIAN A. Unit

### Analisis, Populasi dan Sampel 1. Unit Analisis

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan di Annual Report pada Bank Umum Syariah, Penelitian ini menggunakan data keuangan selama 5 tahun pada periode pengamatan mulai tahun 2015 s/d 2019.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kausatif. Kausatif adalah penelitian yang menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan Bank.

### 2. Populasi Menurut Sugiono (2012: 119), populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dari tahun 2015 s/d 2019 yang berjumlah 14 Bank Syariah.

### 3. Sample

Menurut Sugiono (2012: 120), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil pada penelitian ini terdiri dari 5 Bank Umum Syariah, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Mandiri Syariah. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah purposive sampling.

## B. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Hermawan (2005: 19), penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Bawono (2006: 30), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau penelitian arsip yang memuat



peristiwa masa lalu. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data rasio keuangan bank yaitu pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).

### C. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan perbankan syariah. Dalam laporan keuangan tersebut diambil dari website masing-masing bank dengan mengambil beberapa variabel rasio keuangan yaitu: pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).

### D. Alat Analisis

1. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem aplikasi SPSS v.23. analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan Bank Syariah tahun 2015 s/d 2019.

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengen distribusi) (Ghozali, 2013: 19).

b. Analisis Regresi Linear Berganda Analisis ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat multivariate. Analisis digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y), dengan variabel independen yang lebih dari satu (minimal dua), sehingga analisa regresi berganda sering disebut dengan analisis multivariate karena variabel yang mempengaruhi naik turunnya variabel dependen (Y) lebih dari satu variabel independen (X), dengan kondisi variabel independen (X) ketika mempengaruhi variabel dependen (Y) bervariasi bisa positif dan bisa negatif (Bawono, 2006: 84). Rumus analisis regresi berganda  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$

#### Uji Hipotesis

##### Uji Secara Parsial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t adalah H1, H2, dan H3. Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ( $\alpha = 0,05$ ), dengan batasan:

- Ho akan diterima bila sig. > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* terhadap Pembiayaan secara parsial.
- Ho akan ditolak bila sig. < 0,05 atau terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* terhadap Pembiayaan secara parsial.

### Koefisiensi Determinasi

Menurut Ghozali (2013: 97), uji R<sup>2</sup> digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai 1, jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Setiap tambahan satu variabel maka nilai R<sup>2</sup> akan meningkat tanpa mempertimbangkan apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga disarankan menggunakan nilai adjusted R<sup>2</sup> pada saat mengevaluasi.

### A. Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan deskripsi kinerja keuangan yang di dalamnya meliputi Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Return On Asset dan Pembiayaan. Sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu akan disajikan deskripsi kinerja keuangan yang dapat meliputi : Analisis Profitabilitas a. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

### Hasil Perhitungan Dana Pihak Ketiga pada Perusahaan Bank Syariah

NO	Nama Bank	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
		%	%	%	%	%
1	Bank Muamalat	90.30	95.13	84.41	73.18	73.51
2	Bank BRI Syariah	84.16	81.42	71.87	75.49	80.12
3	Bank BCA Syariah	91.40	90.10	88.50	89.00	91.00
4	Bank BNI Syariah	91.94	84.57	80.21	79.62	74.31
5	Bank Mandiri Syariah	81.99	79.19	77.66	87.47	99.81

Tahun 2015 s/d 2019

### b. Non Performing Financing

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio 100 antara % pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.

### Hasil Perhitungan *Non Performing Financing* pada Perusahaan Bank Syariah

Tahun 2015 s/d 2019

NO	TAHUN
----	-------

	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
		%	%	%	%	%
1	Bank Muamalat	4.20	1.40	2.75	2.58	4.30
2	Bank BRI Syariah	3.89	3.19	4.75	4.97	3.38
3	Bank BCA Syariah	0.52	0.21	0.04	0.28	0.26
4	Bank BNI Syariah	1.46	1.64	1.50	1.52	1.44
5	Bank Mandiri Syariah	4.05	3.13	2.71	1.56	1.00

c. *Return On Asset*

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang.

Hasil Perhitungan *Return On Asset* pada Perusahaan Bank Syariah Tahun 2015 s/d 2019

NO	Nama Bank	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
		%	%	%	%	%
1	Bank Muamalat	0.13	0.14	0.04	0.08	0.05
2	Bank BRI Syariah	0.77	0.95	0.51	0.43	0.31
3	Bank BCA Syariah	1.00	1.10	1.20	1.20	1.20
4	Bank BNI Syariah	1.43	1.44	1.31	1.42	1.82
5	Bank Mandiri Syariah	0.56	0.59	0.59	0.88	1.69

d. Pembiayaan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil

Hasil Perhitungan Pembiayaan pada

Perusahaan Bank Syariah Tahun 2017 s/d 2019

NO	Nama Bank	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
		%	%	%	%	%
1	Bank Muamalat	71.23	71.72	66.92	58.64	59.07
2	Bank BRI Syariah	25.04	23.32	19.93	20.81	26.49
3	Bank BCA Syariah	68.40	69.31	70.30	69.36	65.38
4	Bank BNI Syariah	77.17	72.38	67.76	68.93	65.18
5	Bank Mandiri Syariah	18.63	20.40	23.46	24.25	24.63

**Hipotesis**

Pada uji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 23. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji parsial (uji t).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel seperti dana pihak ketiga, *non performing financing* dan *return on asset* terhadap pembiayaan, dimana dapat dilihat dari perbandingan antara nilai probabilitas dengan nilai standar. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai standar, maka dapat dikatakan memberikan pengaruh secara signifikan. Hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan

Dari hasil olahan data yang ditunjukkan pada tabel. 8 maka diperoleh hasil bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki nilai

$t_{hitung} (-0,437) < t_{tabel} (1,753)$  dan nilai signifikan  $(0,667) >$  nilai standar  $(0,05)$ , hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah tahun 2015 s/d 2019 dan Hipotesis ditolak.

2) Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan

Dari hasil olahan data yang di tunjukkan pada tabel. 8 maka diperoleh hasil bahwa *Non Performing Financing* memiliki nilai  $t_{hitung} (-3,079) > t_{tabel}$

$(1,753)$  dan nilai signifikan  $(0,006) <$  nilai standar  $(0,05)$ , hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah tahun 2015 s/d 2019 dan Hipotesis di terima.

3) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan

Dari hasil olahan data yang di tunjukkan pada tabel. 8 maka diperoleh hasil bahwa *Return On*

*Asset* memiliki nilai  $t_{hitung} (1,271) < t_{tabel} (1,753)$  dan nilai signifikan  $(0,217) >$  nilai standar  $(0,05)$ , hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah tahun 2015 s/d 2019 dan Hipotesis ditolak.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini maka akan dilakukan pembahasan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan

Variabel dana pihak ketiga dengan nilai standar coefficients Beta  $-0,094$  dengan nilai signifikan  $0,667$  dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai alfa  $0,05$  maka dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga atau variabel (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, hal ini hipotesis di

tolak. Hasil penelitian menunjukkan kinerja dan pengelolaan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan terdapat kendala.

Hal ini tidak sesuai dengan asumsi yang menyatakan bahwa semakin meningkat sumber dana (simpanan) yang ada, maka akan semakin besar juga Bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Dibuktikan dengan data yang ada dan diolah dalam regresi linear berganda yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh yang artinya dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan ini menunjukkan terdapat pembengkakan pembiayaan yang tidak tersalurkan di buktikan pada Bank Muamalat tahun 2015 dana pihak ketiga sebesar 90,30% dengan pembiayaan 40.706 miliar sedangkan pada tahun 2016 dana pihak ketiga naik sebesar 95,13% dengan pembiayaan menurun sebesar 40.010 miliar.

Pada tahun 2018 dana pihak ketiga sebesar 73,18% dengan pembiayaan 33.559 miliar sedangkan 2019 dana pihak ketiga meningkat 73,51% dengan pembiayaan menurun 29.867 miliar yang artinya dana pihak ketiga meningkat dari 2015 ke 2016 namun pembiayaan sebaliknya mengalami penurunan sama halnya dengan tahun 2018 ke 2019 maka terdapat adanya tidak signifikan

antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan .

Hal tidak serupa terjadi pada Bank BNI Syariah yang mengalami penurunan dana pihak ketiga pada tiap tahunnya pada 5 tahun terakhir sedangkan pada pembiayaan mengalami kenaikan seperti pada tahun 2018 dana pihak ketiga sebesar 79,62% dan 2019 dana pihak ketiga sebesar 74,31% terdapat penurunan dana pihak ketiga sedangkan pada pembiayaan tahun 2018 sebesar 28.299 miliar dan 2019 sebesar 32.580 yang artinya pembiayaan terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan tidak signifikansi antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan.

Pemangkasan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) menyebabkan tren bunga deposito turun dalam beberapa bulan terakhir. Tapi, jumlah simpanan masyarakat khususnya deposito terus meningkat di tengah pandemi corona atau covid-19. Fenomena ini juga berdampak pada likuiditas perbankan yang berlimpah tercermin dari dana pihak ketiga (DPK) bank yang terus naik. Sekaligus membuat laju loan to deposit ratio (LDR) turun signifikan.

Penyumbang utama kenaikan DPK disebabkan meningkatnya pertumbuhan dana deposito untuk nominal tinggi banyak pemilik dana cenderung menabung untuk deposito. Kenaikan itu tentu berkaitan dengan faktor pertumbuhan kredit yang masih jauh dari kata normal. Secara otomatis, pertumbuhan sektor rill di

Tanah Air bakal menggeliat, hal ini nantinya akan membuat tren pertumbuhan deposito di perbankan Syariah bakalan meningkat. Sebab, sebagian besar debitur dan nasabah Bank Syariah saat ini memang masih memilih untuk memarkir dananya, ketimbang meminjam kredit.

Maka dapat disimpulkan bahwa selama pertumbuhan kredit masih lemah maka pertumbuhan deposito akan terus meningkat. Namun jika tren instrumen investasi sudah mulai meningkat dan permintaan kredit sudah meningkat, maka pertumbuhan deposito dengan sendirinya akan terjadi penurunan.

## 2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan

Variabel *Non performing Financing* dengan nilai standar coefficients Beta -0,832 dengan nilai signifikan 0,006 dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *non performing financing* atau variabel (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah Indoensia tahun 2015 s/d 2019 hal ini hipotesis di terima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Maharani (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.

*Non performing Financing* diartikan sebagai pembiayaan

yang kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Dibuktikan dengan dua variabel independent pada penelitian ini bahwa terdapat pembiayaan yang kurang lancar atau macet dibuktikan dengan laporan keuangan tahunan pada perbankan syariah terjadi peningkatan. Hal ini terjadi pada Bank Muamalat tahun 2016 mengalami kenaikan *Non performing Financing* dari 1,40% menjadi 2,75% pada tahun 2017, pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi menjadi 4,30% dari sebelumnya sebesar 2,58% tahun 2018.

Hal yang sama terjadi pada Bank BRI Syariah mengalami kenaikan *Non performing Financing* berturut-turut selama 3 tahun dibuktikan dengan laporan keuangan tahun 2016 sebesar 3,19% tahun 2017 sebesar 4,75% dan pada tahun 2018 sebesar 4,97% hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan pada perbankan syariah mengalami pembiayaan yang macet atau kurang lancar.

Menurut aturan Bank Indonesia pembiayaan yang terjadi pada perbankan syariah masih dalam kategori aman yang di buktikan dengan uji statistik deskriptif menunjukkan nilai mean 2,26% yang artinya masih dalam batas aman karena di bawah 5%.

## 3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan

Variabel *Return On Asset* dengan nilai standar coefficients Beta -0,287 dengan nilai signifikan

0,217, dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai alfa 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. hal ini hipotesis di tolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wuri Arianti Novi Pratami (2011) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dan Zulfina, Eta (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan *Return On Asset* yang di peroleh oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan manajemen seperti kegiatan pembiayaan.

Penyebab perbedaan penelitian ini dengan teori yang ada karena tidak konsistennya antara kenaikan atau penurunan *Return On Asset* terhadap jumlah pembiayaan di setiap tahunnya. Misalnya pada data laporan keuangan Bank Muamalat pada tahun 2015 *Return On Asset* menunjukkan nilai sebesar 0,13% dengan total pembiayaan sebesar Rp. 40.706 miliar, dan pada tahun 2016 tingkat *Return On Asset* meningkat menjadi 0,14% akan tetapi total pembiayaan yang di salurkan menurun menjadi Rp

40.010 miliar.

Hal ini juga terjadi pada tahun 2016, terjadi penurunan *Return On Asset* dari 0,14% menjadi 0,04% akan tetapi pembiayaan mengalami kenaikan dari Rp 40.010 miliar menjadi Rp 41.288 miliar dan pada tahun 2017 *Return On Asset* terjadi kenaikan lagi dari 0,04% menjadi 0,08% pada tahun 2018 hal sebaliknya terjadi pada total pembiayaan yang mengalami penurunan dari Rp 41.228 miliar menjadi Rp 33.559 miliar.

Pada Bank BRI Syariah *Return On Asset* mengalami penurunan 3 tahun terakhir tahun 2017 sebesar 0,51%, tahun 2018 sebesar 0,43% dan tahun 2019 sebesar 0,31% hal sebaliknya terjadi pada total pembiayaan yang mengalami kenaikan tiga tahun terakhir pada tahun 2017 sebesar Rp 6.288 miliar, tahun 2018 sebesar Rp 7.882 miliar dan tahun 2019 sebesar Rp 11.427 miliar. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini besarnya *Return On Asset* belum tentu secara pasti akan turut meningkatkan jumlah pembiayaan yang di salurkan oleh perbankan syariah yang ada di Indonesia dan begitu pula sebaliknya.

## KESIMPULAN

1. Hasil analisis dana pihak ketiga terhadap pembiayaan yang

- memiliki nilai beta negatif sebesar  $-0,094$  dan nilai sig  $0,667 > \alpha 0,05$ . Menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia tahun 2015 s/d 2019.
2. Hasil analisis pengaruh *non performing financing* terhadap pembiayaan yang memiliki nilai beta negatif sebesar  $-0,832$  dan nilai sig  $0,006 < \alpha 0,05$ . Menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia tahun 2015 s/d 2019.
  3. Hasil analisis pengaruh *return on asset* terhadap pembiayaan yang memiliki nilai beta negatif sebesar  $-0,287$  dan nilai sig  $0,217 > \alpha 0,05$ . Menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia tahun 2015 s/d 2019.

## REFERENSI

- Al-Qur'an dan terjemahannya. surat Al Baqarah ayat 275
- Al-Qur'an dan terjemahannya. surat An Nisaa ayat 29
- Ahmad, Riyad Muhammad dan Yupi Yuliawati. 2017. Pengaruh DPK,CAR,NPF Terhadap Pembiayaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No.3.Hal. 21-28
- Antonio, M.Syafi'i.2001. *Bank Syariah Dari teori ke Praktek*. Gema Insani : Press Jakarta.
- Arianti, Wuri dan Harjum Muharam. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio Ratio (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011). Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 14, April 2012. Diakses 3 Februari. 2014 Bank BCA Syariah. 2019. Annual Report 2013. [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id). Diakses pada Maret 2021
- Bank BNI Syariah 2019. Annual Report tahun 2018. [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id). Diakses pada Maret 2021
- Bank BRI Syariah. 2019. Annual Report tahun 2018. [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id). Diakses pada Maret 2021
- Bank Muamalat Indonesia. 2019. Annual Report tahun 2018. [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id). Diakses pada Maret 2021
- Bank Syariah Mandiri. 2019. Annual Report tahun 2018. [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id). Diakses pada Maret 2021
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga press
- Dahlan, Siamat (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Kebijakan Moneter dan Perbankan. Universitas Indonesia. Jakarta



- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Haqqi, Hibatul. 2016. Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflasi dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Proporsi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Hermanto dan Agung, (2012). Analisis Laporan Keuangan; Cetak Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Kesatu, Lentera Ilmu Cendekia: Jakarta.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama. CAPS, Yogyakarta
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2015. Manajemen Perbankan, Edisi Revisi. Cetakan ke-13. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, Depok.
- Kuncoro, M., dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. BPFE Anggota IKAPI No.008. Yogyakarta
- Maharani, Sagita Devi. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001- 2009).

[Press%20Release%20GIFR%2020](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data)

[19.pdf https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data)

- Semarang: Universitas [-dan-statistik/laporanperkembangan-keuangan-syariahindonesia/Pages/-](#)  
Diponegoro. [%E2%80%8BLaporan-Perkembangan-Keuangan-SyariahIndonesia-2019.aspx](#)
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta. [Perkembangan-Keuangan-SyariahIndonesia-2019.aspx](#)
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta. Purwanto, sayugo adi. . . (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Pegawai Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Bengkulu .... *Penelitian Mandiri* ..., 135–143. <http://artikel.ubl.ac.id/index.php/LIT/article/view/1229>
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama. CV ANDI OFFSET, Yogyakarta. Munawaroh, Siti. (2021) Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Pt. Jasa Raharja (Persero) Sub-Kantor Perwakilan Di Kabupaten Berau. *Musamus Accounting Journal* 4 (1), 32 - 37 <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/acc/article/view/4312>
- Rimadhani, Mustika dan Osni Erza. 2011. *Analisi Variable – Variable Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12*. Media Ekonomi, vol.19, no.1.
- Siamat, Dahlan. 2003. *Manajemen Bank Umum*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA: Yogyakarta.
- Umiyati dan Leni Tantri Ana. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum*

Syariah Devisa  
di Indonesia.  
Jurnal Ekonomi  
dan Perbankan  
Syariah, Vol.  
5.No.1 April.

Wijaya. 2017.

Manajemen  
Keuangan 1,  
Cetakan  
Pertama. GAVA  
MEDIA,  
Yogyakarta.

Zulfina Eta. 2017. .

Analisis  
Pengaruh Return  
On Asset  
(ROA), Capital  
Adequacy Ratio  
(CAR), Non  
Performing  
Financing (NPF)  
dan Dana Pihak  
Ketiga (DPK)  
terhadap  
Pembiayaan  
Murabahah pada  
Perbankan  
Syariah, Skripsi.  
Salatiga,  
Institusi Agama  
Islam  
Negeri Salatiga

<https://knks.go.id/storage/upload/15715704>

72-